

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *DALAM DEKAPAN CINTA SANG KHALIK* KARYA RAFY SAPURI:
TINJAUAN STRUKTURAL**



SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Oleh:

Ipa Bahya

F011181004

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *DALAM DEKAPAN CINTA SANG KHALIK* KARYA RAFY SAPURI: TINJAUAN STRUKTURAL

Disusun dan Diajukan Oleh:

IPA BAHYA

Nomor Pokok: F011181004

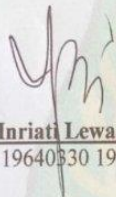
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 22 Juni 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



Dr. Inriati Lewa, M.Hum.
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,



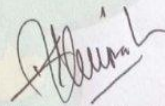
Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Akim Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin 27 Juni 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik karya Rafy Sapuri: Tinjauan Struktural* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Juni 2022


1. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

Ketua



2. Hj. Indarwati, S.S., M.Hum.

Sekretaris



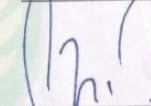
3. Drs. Yusuf Ismail, S.U.

Penguji I



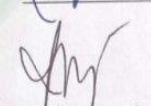
4. Prof. Dr. AB Takko Bandung, M.Hum.

Penguji II



5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

Pembimbing I



6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

Pembimbing II





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245
TELP. (0411) 587223-590159, Fax: 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor:
179/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 06 Januari 2022 atas nama **Ipa Bahya**, NIM
F011181004, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Nilai-
Nilai Religius dalam Novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri:
Tinjauan Struktural" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian.

Makassar, 13 Juni 2022

Pembimbing I,

Dr. Inriati Lewa, M.Hum.
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada
panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IPA BAHYA

Nim : F01118004

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Nilai-Nilai Religius dalam *Novel Dalam Dekapan Cinta Sang*

Khalik Karya Rafy Sapuri: Tinjauan Struktural

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 27 Juni 2022



(IPA BAHYA)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri” diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menemui kesulitan. Akan tetapi, berkat ketekunan, kesabaran, dan usaha yang disertai doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berterima kasih kepada kedua orang tua penulis, yakni (Alm.) Bapak Faisal Hamid dan Ibu Faridah yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan doa dengan penuh kasih sayang selama menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Semoga kelak penulis bisa membanggakan kalian. Akhirnya skripsi ini hadir sebagai sebuah karya sederhana untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca. Skripsi ini tidak hanya lahir dari usaha penulis, tetapi juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dra. St. Nursa’adah, M. Hum., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis sejak di bangku kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Prof. Dr. AB Takko Bandung, M.Hum., selaku penguji I dan Drs. Yusuf Ismail, S.U., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan kritik dan saran bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

3. Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M.Hum., selaku ketua Departemen Sastra Indonesia dan Rismayanti, S.S., M.Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu proses administrasi penulis.
4. Seluruh dosen di Departemen Sastra Indonesia, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman saat-saat kuliah ataupun di luar perkuliahan. Terima kasih atas pembagian ilmunya selama ini.
5. Ibu Sumartina, S.E., selaku staf administrasi Sastra Indonesia yang selalu sabar dalam membantu menangani persuratan
6. Saudaraku tersayang Farid Saputra, Iyen Fardillah, dan Sultan Khaedar, M. Sadam, dan Imelda yang selalu memberikan doa dan motivasi. Semoga kita semua bisa meraih mimpi dan cita-cita dan kelak bisa membanggakan kedua orang tua kita.
7. Sahabatku Fitri Ramdhani, Khafifah Putri Rahmania, Khaerunnisa, Mira Apriliani, Inang Mutmainnah, Nur Aqliah Insyaniah, Wahyuni Indah Sari Ningsih, Hasniati, dan Rahmawati Sudirman yang telah memberikan dukungan dan kekuatan untuk menghadapi masa-masa sulit.
8. Teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir, Andi Cinnong, Khaerul Gunandi, Bucek Fahrezy, dan Deni Ferdiansyah yang telah banyak memberikan kontribusi dalam menulis karya ini.
9. Teman angkatan “Sinergi 2018”, Rizal Wisriadi, Sabrina Saptandari Irandy, St. Nurhalizah R., Sulastri, Suciani Magfirah, Tiara Permadani,

Ersa Indriani, Risma Ayu Puspita, Bulgis Makmur, Armilah Ansarullah, Mutmainnah, Nur Indah Rusmayani, Wahyuningsih Koda, Susi Susanti, Reski Amalia, Annisa Rusydah, Mukaramah, Muh. Syahrul Ramadhan, Eryy Nisa Ramdhani, Andi Rafli Nugraha, Syailendra Nawafil, Muh. Owen, M. Rivai M., Muhammad Akram, Muhammad Nuurjaiz B. Terima kasih telah menjadi teman yang memberikan masa-masa yang indah dan selalu memberikan motivasi maupun semangat selama ini.

10. Kakak-kakak dan adik-adik IMSI KMFIB-UH, terima kasih atas pengalaman-pengalaman yang berharga dari kalian serta kebersamaan yang diberikan selama ini.
11. Keluarga Iwa Mbojo Unhas dan KMKB-Makassar, terima kasih atas dedikasi dan pelajaran yang sangat berarti dari kalian yang diberikan selama ini.
12. Keluarga Perbakin Unhas, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan dalam bidang menembak dari kalian selama ini.
13. Keluarga Kampus Halide Motivator School Makassar, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dari kalian selama ini.
14. Keluarga Ikatan Penulis Indonesia, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya selama ini
15. Keluarga Paradigma Imaji Indonesia, terima kasih atas waktu yang diluangkan selama ini
16. Semua pihak yang belum sempat penulis tuliskan namanya karena keterbatasan ruang.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt,. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menjadikan karya ini lebih baik. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 27 Juli 2022

Ipa Bahya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hasil Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Instrumen Penelitian	16
C. Metode pengumpulan Data	16
D. Metode Analisis Data	18

E. Definisi Operasional	19
F. Prosedur Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Penokohan	26
1. Tokoh Utama	26
2. Tokoh Tambahan	32
3. Hubungan Penokohan dengan Latar	42
B. Nilai-Nilai Religius dalam Novel <i>Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik</i> --	45
1. Akidah	45
2. Akhlak	55
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Ipa Bahya. “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri” (dibimbing oleh Inriati Lewa dan St. Nursa’adah).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan atau mendeskripsikan penokohan dalam novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri, (2) mengungkapkan nilai-nilai religius dalam novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri. Teori yang digunakan adalah teori struktural A. Teeuw dengan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan yaitu dengan membaca sejumlah buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mengidentifikasi data-data yang akan dianalisis kemudian diinterpretasi sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis penokohan dan keterkaitan antara penokohan dan latar dalam novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri dapat ditemukan nilai-nilai religius berupa nilai akidah: 1. kepercayaan terhadap Allah, 2. kepercayaan terhadap nabi dan rasul, 3. kepercayaan terhadap hari akhir, dan nilai akhlak berupa: 1. beribadah, 2. berzikir, 3. berdoa, 4. bersikap sabar, dan 5. menyayangi keluarga.

Kata kunci: nilai-nilai religius, novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik*, struktural.

ABSTRACT

Ipa Bahya. “The Religious Values in the Novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* by Rafy Sapuri” (supervised by **Inriati Lewa and St. Nursa'adah**).

This study aims to: (1) explain or describe the characterizations in Rafy Sapuri's novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* , (2) describe the religious values of the characters in novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* made by Rafy Sapuri. The theory used is the structural theory of A. Teeuw with qualitative research methods. The method of data collection was carried out by the library method, namely b reading a number of books and writings related to the object of research to be studied. The data analysis technique is carried out by grouping and identifying the data to be analyzed and then interpreted according to the theory used. The results of the study indicate that trough the analysis of the characterization data and the relationship between the characterizations and the setting in the novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* by Rafy Sapuri. The religious values found in Rafy Sapuri's novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* are the values of faith in the form of: 1. belief in Allah, 2. belief in prophets and apostles, 3. belief in the last day, and moral values in the form of: 1. worshiping, 2. zikr, 3. praying, 4. being patient, and 5. loving family.

Keywords: religious values, novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik*, structural.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri dipilih sebagai objek penelitian karena menggambarkan tentang kehidupan tokoh ustaz dalam novel tersebut yang sangat kontradiksi dengan realitas yang sering dijumpai. Ustaz tersebut seharusnya disukai oleh banyak masyarakat sekitar, tetapi di dalam novel ini banyak masyarakat yang tidak menyukainya.

Novel adalah media penuangan pemikiran dan gagasan penulis dalam merespon realitas yang ada di sekelilingnya. Dalam realitas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah pengungkapan ide penulis dalam menciptakan sebuah karya sastra. Yanti (2015: 3) menjelaskan bahwa novel sebagai sebuah karya sastra memiliki fungsi dalam menyampaikan ide-ide berupa kritik sosial, budaya, dan religi yang berkaitan dengan permasalahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengarang dapat menuangkan sebuah ide berdasarkan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat melalui sebuah karya sastra yaitu novel dengan memberikan beberapa kritik maupun amanat.

Novel sebagai karya sastra merupakan sebuah hasil ide dan kreativitas pengarang dengan objek manusia dan permasalahan pada kehidupan sosial berupa tulisan-tulisan dengan cerita yang cukup lengkap. Novel diciptakan pengarang dengan meniru atau

memodifikasi kehidupan nyata dengan kreativitas pengarang agar lebih menarik.

Novel sebagai sebuah karya sastra selalu menawarkan/memuat nilai-nilai berupa nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai kebudayaan, termasuk nilai religius. Salah satu novel yang memuat nilai religius adalah novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri.

Nilai religius berkaitan dengan kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan nilai sosial. Nilai religius berhubungan erat dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya (Dasir, 2018: 3)

Nilai religius merupakan nilai yang sangat penting, yang harus dimiliki oleh tokoh karena tokoh inilah yang membawa pesan kepada pembaca. Tokoh mendapatkan tempat yang strategis karena mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tokoh menjadi sebuah alat yang mengikuti kemauan pengarang dalam menjalankan sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010: 167).

Dalam sebuah fiksi selalu ada tokoh atau pelaku cerita. Tokoh dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1476), tokoh adalah pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama, sedangkan menurut Aminuddin (2002: 79), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa

dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Selanjutnya, dikatakan bahwa tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra biasanya merupakan rekaan, tetapi tokoh-tokoh tersebut adalah unsur paling penting dalam sebuah cerita. Peran pentingnya terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut sehingga dapat dipahami oleh pembaca alur ceritanya.

Semi (1993: 91) mengatakan bahwa pada prinsipnya penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang penting kehadirannya dalam sebuah karya sastra bahkan sangat menentukan, penokohan memiliki fisik dan mental yang bersamaan membentuk totalitas pelaku bersangkutan. Penokohan dapat berupa gambaran luar tokoh, dapat juga menjurus pada perwatakan secara universal.

Novel *Dalam Dekapan Cinta Sang Khalik* karya Rafy Sapuri selanjutnya disingkat dengan *DDCSK* dipilih sebagai objek penelitian karena novel ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai nilai-nilai. Nilai yang paling menonjol adalah nilai-nilai religius. Nilai-nilai tersebut digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita.

Novel *DDCSK* menggunakan tokoh bernama Ustaz Jamaluddin atau biasa dikenal dengan Ustaz Jamal. Tokoh ini merupakan tokoh utama. Ustaz Jamal dikenal karena suka membantu masyarakat, memberikan pencerahan, memberikan ceramah, dan memberikan nasihat kepada masyarakat. Namun demikian, kebaikan Ustaz Jamal

tidak dinilai baik/positif oleh beberapa tokoh lain seperti tokoh Kasmin, tokoh Pak Jarwo, tokoh Pak Wingki, dan tokoh Pak Muslikin. Mereka menganggap bahwa Ustaz Jamal memiliki rencana yang tidak baik, selalu mencampuri urusan mereka dan masyarakat sekitar.

Berbagai permasalahan dialami oleh tokoh Ustaz Jamal. Tokoh Ustaz Mustafa, Ustaz Haekal, dan Ustaz Ibrahim sebagai sahabat Ustaz Jamal yang membela agama Allah senantiasa membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara tokoh Kasmin, Pak Jarwo, Pak Wingki, dan Pak Muslikin. Tokoh Ustaz Jamal selalu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap para tokoh yang meragukannya. Oleh karena itu, tokoh Ustaz Jamal selalu meminta bantuan sahabat-sahabatnya sesama ustaz.

Hal lain yang menarik dalam meneliti objek ini adalah novel ini berbeda dari novel-novel islami lainnya yang menceritakan tentang kehidupan ustaz yang banyak disukai oleh masyarakat. Novel tersebut tidak hanya menceritakan perjuangan seorang ustaz dalam mendakwahkan kebenaran dan kebaikan, tetapi lebih menonjolkan tentang ketidaksukaan orang lain dalam hal ini para tokoh yang ada dalam novel tersebut, misalnya jika dinasihati langsung memarahi, jika diberi penjelasan dilempari dengan batu, ketidakterimaan tokoh lain terhadap apa yang disampaikan oleh Ustaz Jamal menarik untuk diteliti. Ustaz Jamal berusaha keras untuk memberikan pemahaman terhadap para tokoh yang menganggap tujuan

dakwahnya hanya untuk kepentingan diri.

Novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri dengan latar kehidupan pesantren yang dikenal sebagai desa religius ketika diberi siraman rohani malah tidak diterima dengan baik. Di samping itu, novel tersebut juga menggambarkan kehidupan masyarakat yang masih menganut perjodohan.

Novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri tersebut mengajarkan cara bersikap, cara mengambil keputusan, dan cara bertindak layaknya ustaz yang memiliki nilai religius yang lebih dalam. Penolakan-penolakan masyarakat terhadap dakwah-dakwah yang disampaikan tokoh Ustaz Jamal menjadi edukasi yang dapat diteladani karenanya ia tetap istiqomah dalam menebarkan kebaikan.

Peneliti mengungkapkan nilai-nilai religius yang terdapat pada tokoh dalam novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri dengan menggunakan unsur yang terdapat dalam sebuah karya fiksi yaitu unsur penokohan dan unsur latar. Secara garis besar unsur-unsur pembangun sebuah novel ada dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud, yaitu peristiwa, cerita, tema, plot/alur, amanat, penokohan/perwatakan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah

karya sastra, namun unsur ekstrinsik itu sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2010: 23). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis karya sastra berdasarkan unsur intrinsik, khususnya pada penokohan.

Untuk mengungkapkan nilai-nilai religius yang ada dalam novel tersebut selain unsur penokohan, peneliti juga mengaitkan dengan unsur latar. Antara latar dan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Latar, dalam banyak hal akan memengaruhi sifat-sifat tokoh. Bahkan barang kali jika tak berlebihan dikatakan bahwa sifat seseorang akan dibentuk oleh keadaan latarnya. Hal ini akan tercermin, misalnya sifat-sifat orang desa jauh di pedalaman akan berbeda dengan sifat-sifat orang kota. Cara berpikir dan sikap orang desa lain dengan orang kota. Adanya perbedaan tradisi, konvensi, keadaan sosial, dan lain-lain yang mencirikan tempat-tempat tertentu, langsung atau tidak langsung, akan berpengaruh pada penduduk ataupun tokoh cerita. Di pihak lain, juga dapat dikatakan bahwa sifat-sifat dan tingkah laku tertentu ditunjukkan oleh seorang tokoh cerminan darimana dia berasal. Jadi, tokoh akan mencerminkan latar (Nurgiyantoro, 2010: 225).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Alasan memilih teori tersebut karena dengan analisis struktural peneliti dapat mengungkapkan makna antarunsur yang satu dengan unsur yang lain. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, mendetail, seteliti, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan

aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1988: 135).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut.

1. Konflik antartokoh dalam novel *DDCSK*
2. Perjudohan dalam novel *DDCSK*
3. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *DDCSK*

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi yang berhubungan dengan novel *DDCSK* terlalu banyak untuk dibahas satu per satu. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masalah nilai-nilai religius *DDCSK*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penokohan dalam novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri?
2. Nilai religius apa saja yang terdapat dalam novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri?

E. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan suatu hal tentu mempunyai tujuan untuk mencapai maksud tertentu. Demikian halnya dengan penelitian dalam novel ini, peneliti melakukan

penelitian karena ingin mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan penokohan dalam novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri.
2. Mengungkapkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri dengan mengkaji nilai-nilai religius dengan tinjauan struktural.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Menjadi bahan acuan untuk penelitian karya sastra, baik kajian yang sama terhadap novel *DDCSK* karya Rafy Sapuri maupun dengan masalah yang lain.
2. Menambah wawasan pembaca mengenai analisis karya sastra, khususnya novel dengan menggunakan teori struktural menurut A. Teeuw.
3. Pembaca juga diharapkan mampu mendapatkan nilai-nilai religius dari tokoh, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Suatu penelitian membutuhkan gambaran awal tentang penelitian, baik yang berkaitan dengan objek material penelitian sebelumnya maupun dengan objek formal. Hal ini bertujuan agar terhindar dari plagiasi.

Berdasarkan pencarian dari beberapa sumber informasi, penelitian yang relevan dengan objek material belum ditemukan. Namun demikian, penelitian yang berkaitan dengan objek formal dapat ditemukan.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian Susilawati (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Sandiwara Bumi* karya Taufikurrahman Al-Azizy : Suatu Tinjauan Struktural”. Penelitian ini memiliki permasalahan yang mirip dengan topik penelitian ini, yaitu masalah tokoh, penokohan, dan nilai religius. Hasil penelitian menunjukkan nilai religius yang terdapat dalam hasil penelitian ini meliputi: (1) Aqidah; kepercayaan yang sesat, iman kepada Allah, dan iman terhadap takdir. (2) Syariah; kewajiban beribadah kepada Allah dan larangan perbuatan haram. (3) Akhlak; hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan dengan alam, kesabaran dan kesetiaan, dan sabar atas ujian.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) yang

berjudul “Nilai-Nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel *Pengarung Gurun Pasir* karya Faud Abdurahman : Suatu Tinjauan Struktural”. Penelitian ini difokuskan pada nilai akhlak tokoh terhadap Allah. Adapun nilai religius yang terdapat dalam hasil penelitian ini meliputi: (1) Iman, (2) Ihsan, (3) Takwa, (4) Ikhlas, (5) Tawakal, (6) Syukur, dan (7) Sabar.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2013) yang berjudul “Nilai-Nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel *Mahligai Cinta Firdaus* karya Moon El-Faqir”. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai religius pada tokoh utama dan relevansi nilai religius tokoh utama dalam novel *Mahligai Cinta Firdaus*. Adapun nilai religius yang terdapat dalam hasil penelitian ini meliputi: (1) Takwa, (2) Cinta dan Ridha, (3) Ikhlas, (4) Tawakal, (5) Syukur, (6) Taubat, (7) Baik sangka, (8) Zikrullah (senantiasa berzikir).

Adapun penelitian lain yang juga terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Susanti (2013) yang berjudul “Analisis Struktural dan Kajian Religiusitas Tokoh dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia”. Hasil penelitian menunjukkan nilai religius yang terdapat pada tokoh Rara meliputi: (1) Dimensi kepercayaan, (2) Dimensi praktis, (3) Dimensi pengalaman, (4) Dimensi pengetahuan, dan (5) Dimensi etis.

B. Landasan Teori

Teori berfungsi sebagai alat memecahkan masalah (Jabrohim, 2002: 26). Teori

berasal dari kata *theoria* (bahasa Latin). Secara etimologi, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungan dengan dunia keilmuan teori berarti perangkat pengertian, konsep, komposisi yang mempunyai korelasi dan telah teruji kebenarannya (Ratna, 2009:1).

Landasan teori merupakan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam landasan teori terdapat seperangkat definisi dan juga konsep yang telah disusun secara sistematis. Penulis mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *DDCSK* karya Rify Sapuri dengan menggunakan teori struktural. Penokohan dan nilai-nilai religius dalam novel *DDCSK* karya Rify Sapuri, adalah pusat perhatian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan pusat perhatian tersebut digunakan teori strukturalisme sastra yang dikemukakan oleh A. Teeuw.

Struktur secara etimologi berasal dari kata *stuctur* (Latin) yang berarti bentuk atau bangunan, sedangkan strukturalisme secara definitif berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, dipihak yang lain hubungan unsur totalitasnya. Hubungan antarunsur tersebut memberikan pemahaman bahwa karya sastra memiliki ciri-ciri yang khas, otonom, tidak bisa digeneralisasikan, sehingga setiap penelitian atau interpretasi akan memperlihatkan hasil yang berbeda (Ratna, 2009: 91).

Teori struktural menganggap bahwa karya sastra sebagai sebuah struktur, yaitu satu kesatuan yang bulat dan terdiri atas bagian-bagian. Bagian atau pun keseluruhan saling menentukan dan saling berhubungan antara bagian dan bagian keseluruhan. Jadi, setiap bagian-bagian dalam sebuah karya sastra saling berhubungan, sehingga untuk membahas salah satu bagian pada karya sastra itu tetap harus dihubungkan dengan bagian yang lain yang terdapat dalam karya itu (Teeuw, 1988: 141).

Analisis karya sastra yang berfokus pada struktur karya disebut analisis struktural. Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas analisis struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri, karya sastra merupakan suatu yang otonom yang dipahami sebagai satu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalani (Pradopo dkk, 2001: 54).

Sebuah karya sastra dibangun dari sejumlah struktur. Setiap struktur memiliki peran ataupun fungsi masing-masing. Tetapi, antarstruktur satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut disebabkan antarstruktur memiliki keterkaitan dalam membentuk kesatuan maupun kebulatan makna. Struktural merupakan sebuah pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks (Taum, 1997: 38-39).

Teeuw (1988: 135), mengatakan bahwa analisis struktural membedah unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra seperti alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang. Kemudian dalam melakukan analisis terhadap semua unsur

berdasarkan kepada teks guna melihat ketertarikan dan keterjalinan antarunsur tersebut dan aspek karya sastra. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur bangunan karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan (Junus, 1988: 136-138).

Berdasarkan penjelasan tentang teori struktural di atas, peneliti memilih pendapat A. Teeuw tentang teori struktural, yaitu suatu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut tanpa menghubungkan dengan unsur-unsur dari luar karya sastra. Dalam hubungannya dengan kajian ini, penulis mengkaji novel Rify Sapuri yang berjudul *DDCSK*. Teori yang digunakan adalah teori struktural dengan menggunakan teori A. Teeuw. Teori ini melihat karya sastra yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, terjalannya setiap unsur merupakan ciri khas teori ini. Teori ini mampu membantu penulis dalam mendeskripsikan penokohan dan nilai-nilai religius tokoh yang ada di dalam novel *DDCSK* karya Rify Sapuri.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan diterapkan pendekatan struktural sebagai petunjuk untuk mengungkapkan penokohan dan nilai-nilai religius tokoh dalam novel *DDCSK* karya Rify Sapuri. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat dalam bentuk skema berikut ini:

Bagan Kerangka Berpikir

